

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BIDANG
LINGKUNGAN PT JAS MULIA DI DESA MINANGATALLU
KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**

MUHAMMAD SIDIK

105640197914



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BIDANG
LINGKUNGAN PT JAS MULIA DI DESA MINANGATALLU KECAMATAN
SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

MUHAMMAD SIDIK

Nomor Stambuk : 105640 1979 14

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi *Corporate Social Responsibility*
Bidang Lingkungan PT JAS MULIA di Desa
Minangatallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten
Luwu Utara

Nama Mahasiswa : Muhammad Sidik
Nomor Stambuk : 105640197914
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I



Abd. Kadir Adys, SH, M.M

Pembimbing II



Andi Luhur Prianto, S.IP, M.Si

Mengetahui,

Dekan

Fisipol Unismuh Makassar



Dr. Hj. Inyanti Malik, S.Sos, M.Si

Ketua Program Studi

Ilmu Pemerintahan



Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si

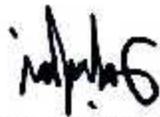
PENERIMAAN TIM

Telah diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 004/FSP/A.3-VIII/X/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) dalam program studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 25 bulan 01 tahun 2018.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si



Dr. Burhannuddin, S.Sos, M.Si

Penguji :

1. Drs. Alimuddin Said, M.Pd
2. Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH, MM
3. Abdul Kadir Adys, SH, MM
4. Andi Luhur Prianto, S.IP, M.Si



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Muhammad Sidik

Nomor Stambuk : 105640197914

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak yang lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, 30 Januari 2019

Yang menyatakan

MUHAMMAD SIDIK

ABSTRAK

MUHAMMAD SIDIK, 2018. Implementasi Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan PT JAS MULIA di Desa Minangatallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara (dibimbing oleh Abd. Kadir Adys dan Andi Luhur Prianto)

Sektor industri dan dunia usaha berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional negara Indonesia. Kontribusi tersebut diimbangi dengan eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya oleh perusahaan besar, hingga menyebabkan kerusakan lingkungan dan menghancurkan tatanan sosial. PT JAS MULIA sebagai perusahaan yang bergerak dibidang industri pengelolaan kelapa sawit dalam pengoperasiannya tidak begitu memperhatikan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh limbah hasil produksi sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Pemerintah mendukung adanya pemberdayaan lingkungan melalui tanggung jawab sosial perusahaan, yang dinamakan sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR), oleh karena itu PT JAS MULIA selaku perusahaan berkewajiban untuk melaksanakan CRS tersebut untuk menangani pencemaran lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan PT. Jas Mulia di Desa Minangatallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu menganalisis semua data yang berhasil dikumpulkan penulis dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk kalimat sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa informan yang sebelumnya telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan PT. Jas Mulia di Desa Minangatallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara belum ada yang terlaksana. Upaya penanggulangan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah Pabrik Kelapa Sawit PT. JAS MULIA dilingkungan masyarakat masih dalam tahap perencanaan dan hingga saat ini belum ada yang direalisasikan oleh PT. JAS MULIA.

Kata Kunci : Implementasi, *Corporate Social Responsibility*, Pencemaran Lingkungan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemampuan untuk berpikir yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Implementasi Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan PT JAS MULIA di Desa Minangatallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan baik. Salam dan shalawat juga semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi MUHAMMAD SAW yang menjadi panutan sempurna bagi kita semua dalam menjalani kehidupan yang bermartabat.

Skripsi ini penulis hadirkan sebagai salah satu tugas akhir dan persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan “S.IP” di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari memulai dan hingga mengakhiri proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, banyak rintangan, hambatan dan cobaan yang selalu menyertainya. Hanya dengan ketekunan dan kerja keraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Dan juga karena adanya berbagai bantuan baik berupa moril dan materil dari berbagai pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Almarhum ayah “Bachrun” dan ibunda tercinta “Tiani” yang telah mempertaruhkan jiwa raganya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik, mendukung, memotivasi dan tidak henti-hentinya berdo’a kepada ALLAH SWT demi kebahagiaan penulis. Dan juga kepada saudara-saudara kandung penulis yang tercinta Umrah, Marwah, Yahya, Mina yang lahir dari rahim yang sama dan selalu mendukung, memotivasi dan menjadi alasan penulis untuk berusaha menjadi teladan yang baik, khusus untuk Umrah kakak pertama saya dan Isnandar suaminya saya ucapkan permintaan maaf dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya karena telah sabar dan ikhlas dalam membiayai pendidikan saya hingga saat ini, juga kepada kakak Nur Fitrah Yanto dan kakak hasanna yang setia mensupport saya untuk tetap semangat melanjutkan pendidikan saya, serta kepada Annas amin sepupu saya yang telah setia memenemani saya selama proses penelitian, dan segenap keluarga saya yang selalu memberikan semangat untuk melakukan yang terbaik.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik material maupun spritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Abd. Kadir Adys, SH., M.M selaku pembimbing I dan Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas muhammadiyah makassar.
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas muhammadiyah makassar.
4. Bapak Rudi Hardi, S.Sos., M,Si selaku penasehat akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas muhammadiyah makassar.
5. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas muhammadiyah makassar.
6. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara, Desa Minangatallu serta Masyarakat Desa Minangatallu yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian sekaligus bersedia menjadi informan.
7. PT JAS MULIA yang memberikan saya informasi dan sebagai lokasi penelitian.
8. Teman-teman angkatan 2014, Rekan-rekan Mahasiswa Ilmu Sosial dan Seunismuh Makassar, terkhusus untuk Sahabat-sahabat saya kelas IP C 2014 dan teman-teman yang pernah menjadi suporter saya terima kasih banyak, kalian luar biasa.

Semoga skripsi yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam

penyusunan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis

MUHAMMAD SIDIK

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Konsep Implementasi Program	7
B. Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	11
C. <i>Corporate Social Responsibility</i> Bidang Lingkungan.....	23
D. Kerangka Pikir.....	28
E. Fokus Penelitian	31
F. Deskripsi Fokus Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data	34
D. Informan Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	40
B. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i>	48
C. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Bidang Lingkungan PT JAS MULIA di Desa Minangatallu Kec Sukamaju Kab Luwu Utara	52
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Program CSR PT JAS MULIA.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Triple Bottom Line dalam CSR	21
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1 Peta Lokasi Kec. Sukamaju.....	40
Gambar 4.2 PT JAS MULIA	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi antara lain melalui industri di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut maupun masyarakatnya, yaitu perubahan dari ekonomi tradisional yang dititik beratkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri, sudut pandang pemerintah, industrialisasi sering dianggap sebagai pintu masuk untuk membawa masyarakat ke arah kemakmuran, paling tidak sebagai motor penggerak dalam pembangunan ekonomi. Rahardjo dalam (Benu, 2017)

Sektor industri dan dunia usaha berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional negara Indonesia. Kontribusi tersebut diimbangi dengan eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya oleh perusahaan besar, hingga menyebabkan kerusakan lingkungan dan menghancurkan tatanan sosial. Eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menyebabkan konflik antara perusahaan dengan masyarakat yang dipicu oleh tuntutan dari masyarakat yang berada dalam lingkungan yang dieksploitasi. (Risal dan Indah, 2018)

Melihat keadaan tersebut, pemberdayaan lingkungan dan masyarakat merupakan hal penting yang harus dilaksanakan oleh masyarakat maupun pemerintah. Pemerintah mendukung adanya pemberdayaan lingkungan melalui tanggung jawab sosial perusahaan, yang dinamakan sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dijadikan alternatif yang patut dikembangkan untuk membagi arah tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai persoalan *issue* sosial dan lingkungan. CSR dapat dijadikan strategi keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta wujud kegiatan untuk menjaga dan melakukan upaya-upaya terhadap kemungkinan munculnya akses negatif industrialisasi. Namun, tidak sedikit perusahaan dilingkungan masyarakat hampir membawa dampak negatif, meskipun memiliki manfaat untuk kesejahteraan dan pembangunan. Dengan Undang-Undang no 40 tentang Perseroan Terbatas di tetapkan pada tahun 2007, dan berbagai award yang di selenggarakan, seperti Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup, adalah bentuk penegasan pemerintah atas pentingnya pelaksanaan CSR bahkan Pemerintah Indonesia secara riil menetapkan kerangka operasional berupa Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dalam pasal 74 ayat 1 dinyatakan dengan jelas bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada dasarnya

kewajiban yang di nyatakan dalam undang-undang no 40 tersebut harus di maknai dengan suatu kebutuhan perusahaan untuk menerapkan program CSR yang berbentuk pengembangan masyarakat, karena mau tidak mau perusahaan akan beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitarnya dan sekaligus untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Di Indonesia secara general banyak industri yang memberikan dampak sosial kepada masyarakat baik itu yang bersifat negatif ataupun positif. Antara lain PT. Freport, PT. Lapindo, PT. Vale, dan lain sebagainya. industri tersebut tidak sedikit mengabaikan konsep CSR. Hal tersebut yang mengakibatkan adanya masalah-masalah antara industri dengan masyarakat setempat di mana industri itu beroperasi.

Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki penduduk 267,779 jiwa, dimana 136,246 jiwa laki-laki dan 131,533 jiwa wanita. Masyarakat Kabupaten Luwu Utara sebesar 83 persen hanya lulusan pendidikan dasar. Bahkan 60 persen dari mereka tidak lulus pendidikan dasar. Keterbatasan pendidikan menjadi cermin bahwa aktivitas ekonomi di wilayah tersebut tidak banyak membutuhkan skill sehingga wajar jika perekonomian di kabupaten ini lebih terkonsentrasi ke sektor pertanian.

Komoditi Luwu Utara adalah salah satunya dari sektor perkebunan. Di sektor perkebunan, kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan unggulan dan Kabupaten Luwu Utara adalah kabupaten pengembang kelapa sawit terbesar di Sulawesi Selatan dengan jumlah produksi 35.314,52 ton.

data Luas kebun Kelapa Sawit di Luwu Utara mencapai 21,375,34 hektar, dengan produksi rata-rata 211,210.89 ton per tahun. Sedangkan Kecamatan Sukamaju sendiri sebagai lokasi penelitian memiliki kebun sawit terluas yakni mencapai 4,709 Hektar, dan kemudian Kecamatan-kecamatan lain antaranya yaitu Tanalili 3,691 hektar, Baebunta 2,860 hektar, Bonebone 2,843 hektar, Mappedeceng 2,138 hektar. Adapun Kecamatan Malangke 1,899 hektar, Masamba 1,250 hektar, Malangke Barat 953 hektar, Sabbang 183 hektar, dan Limbong 10 hektar.

Sedikitnya ada tiga perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan. Salah satunya perusahaan yang bergerak dibidang industri kelapa sawit yaitu PT. JAS MULIA yang terletak di Desa Minangatallu Kecamatan Sukamaju, salah satu kecamatan yang ada di Luwu Utara. Sejak beroperasinya tertanggal 15/5/2017 lalu, Pabrik Kelapa Sawit PT Jas Mulia mulai mendapatkan keluhan dari masyarakat terkait pengelolaan limbah yang kurang baik, dimana limbah yang dihasilkan oleh PKS ini dibuang langsung pada DAS di Desa Minangatallu yang menyebabkan pencemaran terhadap kondisi lingkungan aliran sungai, dikarenakan tidak adanya saluran irigasi khusus yang dibuat oleh PT JAS MULIA untuk membuang limbah hasil produksinya. Pencemaran ini menyebabkan rusaknya ekosistem pada sungai, selanjutnya menyebabkan kematian biota air yang berada pada sekitar aliran sungai. Selain itu hal ini juga berdampak pada sektor pertanian masyarakat yang menyebabkan para petani mengurungkan niatnya untuk bersama-sama turun menanam padi, dikarenakan tercemarnya sungai dengan minyak dan

lumpur yang menjadi saluran irigasi utama. Selain limbah cair yang mencemari DAS minangatallu, masyarakat disekitar Kecamatan Sukamaju juga mengeluhkan pencemaran udara yang mengganggu pernafasan sebagian masyarakat diwilayah tersebut.

Dengan Kehadiran PT. Jas Mulia di Luwu Utara sebagai Salah satu industri Kelapa Sawit yang ada di Luwu Utara ini telah menjawab Harapan Petani Kelapa Sawit yang ada di Luwu Utara. oleh karena itu, dengan kehadirannya, industri kelapa sawit ini harus menjadi penopang bagi kesejahteraan masyarakat, terkhusus masyarakat yang ada disekitar daerah industri tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas sehingga Hal ini menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian studi tentang Implemetasi *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan PT. Jas Mulia di Desa Minangatallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Implemetasi *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan PT. Jas Mulia di Desa Minangatallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Implemetasi *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan PT. Jas Mulia di Desa Minangatallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Pemerintahan.

b. Secara praktis

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Luwu Utara dan pihak PT JAS MULIA dalam memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkan akibat beroperasinya PT JAS MULIA dalam kehidupan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Implementasi Program

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. (Mandala, 2016)

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengartikan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Grindle menyatakan bahwa implementasi merupakan proses umum tindak administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. (Iskandar, 2016)

Menurut Dachi (2017) Implementasi adalah proses mentransformasikan suatu rencana ke dalam praktik. Orang sering menganggap bahwa implementasi hanya merupakan pelaksanaan dari apa yang diputuskan oleh para pengambil keputusan, seolah-olah tahap ini kurang berpengaruh. Akan tetapi dalam kenyataan dapat dilihat sendiri bahwa baiknya rencana yang

telah dibuat tidak memiliki kegunaan apabila tidak dilaksanakan dengan baik dan benar. Sehingga untuk mencapai hasil yang diharapkan maka dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dari implementasi suatu kebijakan tersebut.

Menurut George Edward III dalam (Abdullah, 2017) implementasi kebijakan merupakan proses yang krusial karena seberapa baiknya suatu kebijakan kalau tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik implementasinya, maka apa yang menjadi tujuan kebijakan publik tidak akan terwujud. Begitu pula sebaliknya, bagaimanapun baiknya persiapan dan perencanaan implementasi kebijakan, kalau kebijakannya tidak dirumuskan dengan baik apa yang menjadi tujuan kebijakan juga tidak bisa dicapai. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan kebijakan, perumusan kebijakan dan implementasi kebijakan harus dipersiapkan dan direncanakan dengan baik. Evaluasi implementasi menurut Edward menyatakan bahwa ada 4 (empat) variabel krusial dalam implementasi yaitu Komunikasi, Sikap, Sumberdaya, Struktur Birokrasi.

a. Komunikasi

Komunikasi adalah aktivitas yang mengakibatkan orang lain menginterpretasikan suatu ide/gagasan, terutama yang dimaksudkan oleh pembicara atau penulis melalui sesuatu sistem yang biasa (*lazim*) baik dengan simbol-simbol, signal-signal, maupun perilaku. Komunikasi mempengaruhi pelaksanaan kebijakan publik, dimana komunikasi yang tidak baik dapat menimbulkan dampak-dampak buruk bagi pelaksanaan

kebijakan. Dimensi komunikasi yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kebijakan publik diantaranya: transmisi, konsistensi, dan kejelasan. Pencapaian keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik mensyaratkan pelaksana untuk mengetahui yang harus dilakukan secara jelas; tujuan dan sasaran kebijakan harus diinformasikan kepada kelompok sasaran (*target group*) sehingga dapat mengurangi kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan kebijakan. Apabila penyampaian informasi tentang tujuan dan sasaran suatu kebijakan kepada kelompok sasaran tidak jelas, dimungkinkan terjadi resistensi dari kelompok sasaran. Kemampuan komunikasi diarahkan agar pelaksana kegiatan dapat berunding satu sama lain dan menemukan titik kesepahaman/konsensus yang saling menguntungkan. Konsensus yang terbangun dapat meningkatkan kinerja personal dalam bekerja dengan menemukan kondisi *win-win solution* pada setiap permasalahan.

b. Sikap

Sikap adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan, seperti komitmen, disiplin, kejujuran, kecerdasan, dan sifat demokratis. Apabila pelaksana kebijakan memiliki sikap yang baik, maka dia diduga kuat akan menjalankan kebijakan dengan baik, sebaliknya apabila pelaksana kebijakan memiliki sikap atau cara pandang yang berbeda dengan maksud dan arah dari kebijakan, maka dimungkinkan proses pelaksanaan kebijakan tersebut tidak akan efektif dan efisien. Sikap para pelaksana akan menimbulkan dukungan atau hambatan terhadap

pelaksanaan kebijakan tergantung dari kesesuaian kompetensi dan sikap dari pelaksanan. Karena itu, pemilihan dan penetapan personalia pelaksana kebijakan dipersyaratkan individu-individu yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tepat pada kebijakan yang telah ditetapkan.

c. Sumberdaya

Pelaksanaan kebijakan harus ditunjang oleh ketersediaan sumberdaya (manusia, materi, dan metode). Pelaksanaan kebijakan publik perlu dilakukan secara cermat, jelas, dan konsisten, tetapi jika para pelaksana kekurangan sumberdaya yang diperlukan, maka pelaksanaan kebijakan akan cenderung tidak dapat dilaksanakan secara efektif. Tanpa dukungan sumberdaya, kebijakan hanya akan menjadi dokumen yang tidak diwujudkan untuk memberikan pemecahan masalah yang ada di masyarakat, atau upaya memberikan pelayanan pada masyarakat. Dengan demikian, sumberdaya merupakan faktor penting dalam melaksanakan kebijakan publik. Sumberdaya dalam pelaksanaan kebijakan publik diantaranya: staf yang memadai, informasi, pendanaan, wewenang, dan fasilitas pendukung lainnya.

d. Struktur Birokrasi

Struktur Birokrasi merupakan otoritas/legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan secara politik. Struktur birokrasi ini berkaitan dengan struktur birokrasi yang melekat pada posisi/strata kelembagaan atau individu sebagai pelaksana kebijakan.

Karakteristik utama dari birokrasi umumnya tertuang dalam prosedur kerja atau *Standard Operating Procedures* (SOP) dan fragmentasi organisasi.

Ke empat faktor di atas harus dilaksanakan secara simultan karena antara satu dengan lainnya memiliki hubungan yang erat. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman tentang implementasi. Penyederhanaan dengan cara *breakdown* atau diturunkan melalui eksplanasi implementasi kedalam komponen prinsip. Implementasi adalah suatu proses dinamik yang mana meliputi interaksi banyak factor. Sub dari faktor-faktor mendasar ditampilkan sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap implementasi.

B. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut bahasa *Corporate Sosial Responsibility* diartikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas memilih menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk penjabaran dalam pengaturan tersebut. Pada saat ini belum adanya kesatuan bahasa terhadap istilah CSR namun secara konseptual semuanya memiliki kesamaan makna. Banyak istilah untuk mengartikan tanggung jawab sosial perusahaan (*Coorporate Social Responsibility/CSR*) dan juga beragam definisinya karena sampai sekarang belum ada definisi tunggal yang disepakati secara global.

Pasal 1 butir 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan defenisi tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan

lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut Kotler dan Nancy dalam (Astuti, 2015) *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik.

Menurut World Business Council for Sustainable Development dalam (Said, 2015) CSR adalah komitmen yang merupakan kebutuhan perusahaan bagi seluruh elemen yang terkait dengan perusahaan tersebut sebagai upaya perbaikan kualitas hidup. Secara filosofis, jika perusahaan berusaha untuk berguna bagi umat manusia. Dalam memberi manfaat, perusahaan perlu memiliki prioritas dan strategi. Salah satu prioritas penting adalah eksistensi perusahaan itu sendiri untuk menjadi lembaga bisnis berkelanjutan. Kemampuan menghasilkan laba jangka panjang hanya akan terealisasi jika kehadiran perusahaan dapat berguna dan didukung oleh *stakeholder*. Dukungan *stakeholder* akan terwujud jika dampak negatif pada ranah sosial, ekonomi dan lingkungan bukan hanya dapat diminimalisir, tetapi justru dapat memberikan dampak positif yang besar bagi *stakeholder*.

Corporate Social Responsibility menurut Wahyudi dalam (Wahyuningrum, 2014) adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan

lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Menurut Putri dalam (Arfiansyah, 2015) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan.

Menurut Wibisono dalam (Mardhatillah, 2016) CSR merupakan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan.

ISO 26000 dalam (Setiawan, 2017) menjelaskan bahwa CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan atas dampak dari keputusan dan aktivitas yang dilakukan, melalui perilaku yang etis dan transparan dalam berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, dengan mempertimbangkan harapan *stakeholder*, dimana dalam pelaksanaannya memenuhi aturan yang berlaku dan konsisten terhadap norma internasional dan terintegrasi dalam keseluruhan bagian organisasi. Kesepakatan dalam ISO 26000 mencakup 7 subyek inti dalam CSR, meliputi:

- 1) Tata kelola perusahaan (*organizational governance*), yaitu sistem pengambilan dan penerapan keputusan perusahaan dalam rangka pencapaian tujuannya;
- 2) HAM (*human right*), merupakan hak dasar yang berhak dimiliki semua orang sebagai manusia yang mencakup hak sipil, politik, ekonomi, social dan budaya;
- 3) Ketenagakerjaan (*labour practices*), segala kebijakan dan praktek yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan;
- 4) Lingkungan (*the environment*), mencakup dampak keputusan dan kegiatan perusahaan terhadap lingkungan;
- 5) Prosedur operasi yang wajar (*fair operating procedures*), merupakan perilaku etis organisasi saat berhubungan dengan organisasi dan individu lain;
- 6) Isu konsumen (*consumer issue*), yaitu tanggung jawab perusahaan penyedia barang/ jasa terhadap konsumen dan pelanggannya;
- 7) Pelibatan dan pengembangan (*community involvement and development*) yaitu hubungan organisasi dengan masyarakat di sekitar wilayah operasinya.

Sebagai kesimpulan bahwa CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada. Contoh dari bentuk tanggung jawab itu dapat bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki

lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, serta sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut.

Dunia usaha merupakan bagian dari komunitas masyarakat dan memiliki tanggung jawab sosial yang sama dengan masyarakat. Pada kenyataannya, tidak dapat dipungkiri bahwa peran dunia usaha selama ini hanya sebatas pemberian dukungan dana secara sukarela dan kedermawanan sehingga kegiatan yang dilaksanakan kurang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Hal ini memunculkan rasa kekecewaan masyarakat dan pemerintah akan minimnya peran dunia usaha dalam kehidupan sosial dan adanya kecenderungan bahwa pelaksanaan CSR hanya sekedar untuk di mata masyarakat atau bahkan hanya di mata konsumen mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan dukungan pemerintah selaku pihak yang bertanggung jawab untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat. Peran pemerintah dalam hubungan dengan perusahaan diperlukan bukan sebagai pihak pengatur atau pengendali tetapi lebih merupakan pihak yang berperan sebagai mitra. Peran pemerintah diperlukan bukan hanya sebagai pembuat kebijakan, melainkan juga sebagai fasilitator dan dinamisator bagi dunia usaha dalam melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

CSR merupakan salah satu wujud partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan

keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial, dan pemeliharaan lingkungan hidup. Dengan kata lain, CSR dikembangkan dengan koridor *Tri Bottom Line* yang mencakup sosial, ekonomi, dan lingkungan. Contoh sederhana pelaksanaan CSR dalam (Arkhan, 2015) antara lain :

- Menghasilkan produk yang aman, tidak berbahaya bagi kesehatan, dan ramah lingkungan
- Membuat sumur resapan
- Penyaluran limbah dengan baik, dan

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan yang juga untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Wibisono dalam (Mardhatillah, 2016) mengatakan bahwa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan ada lima pilar aktivitas CSR, yaitu :

1. Building human capital

Secara internal perusahaan dituntut untuk menciptakan SDM yang handal tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan tetapi juga memberikan nilai positif bagi masyarakat sekitar dan secara external perusahaan sendiri diharuskan untuk melakukan pengembangan dengan memberikan pengetahuan yang dapat diterima oleh pihak mitra binaan.

2. *Strengthening economies*

Dalam penerapan program perusahaan dituntut untuk memberdayakan ekonomi sekitar atau komunitas, dengan program PKBL ini diharapkan masyarakat mampu menjadi UKM yang mandiri dan pada akhirnya dapat menunjang kehidupan yang sejahtera.

3. *Assessing social cohesion*

Dalam penerapan program perusahaan dituntut untuk menjaga keharmonisan sosial dengan masyarakat sekitar agar tak menimbulkan konflik. Dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat perusahaan dapat menjalankan bisnis dengan baik.

4. *Encouraging good governance*

Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan harus menjalankan tata kelola bisnis dengan baik yang mengacu kepada GCG (*good corporate governance*). *Good corporate governance* adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan instusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan korporasi. Untung dalam (Mardhatillah, 2016).

5. *Protecting the Enviroment*

Perusahaan harus sejalan dengan peraturan pemerintah yang diterapkan dimana peraturan tersebut mengharuskan perusahaan untuk menjaga lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan CSR sampai sekarang masih bersifat sukarela. Beberapa perusahaan tidak menjalankan program-program CSR karena melihat hal

tersebut mungkin hanya sebagai pengeluaran biaya. Tetapi untuk sekarang sebenarnya pandangan tersebut sangat keliru, meskipun CSR tidak memberikan hasil secara keuangan dalam jangka pendek, namun CSR sebenarnya akan memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa mendatang. Dari sisi dunia usaha sebenarnya berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangan faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata, melainkan sudah meliputi aspek *profit*, aspek *people*, dan aspek *planet* biasa disebut *triple bottom line*.

Dengan demikian apabila perusahaan melakukan program-program CSR diharapkan keberlanjutan perusahaan akan terjamin dengan baik. Oleh karena itu, program-program CSR lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan. Dengan masuknya program CSR sebagai bagian dari strategi bisnis, maka akan dengan mudah bagi unit-unit usaha yang berada dalam suatu perusahaan untuk mengimplementasikan rencana kegiatan dari program CSR yang dirancangnya. Dilihat dari sisi pertanggungjawaban keuangan atas setiap investasi yang dikeluarkan dari program CSR menjadi lebih jelas dan tegas, sehingga pada akhirnya keberlanjutan yang diharapkan akan dapat terimplementasi berdasarkan harapan semua *stakeholder*.

Menurut Carrrol dalam (Yuda, 2016) tataran tanggungjawab perusahaan sebagai berikut :

1. Tanggungjawab ekonomis.

Motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah fondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup dan berkembang.

2. Tanggungjawab legal.

Perusahaan harus taat hukum. Dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah.

3. Tanggungjawab etis.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil dan fair. Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan.

4. Tanggungjawab filantropis.

Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberi kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua *stakeholder*.

Porter dan Kramer dalam (Wiwoho, 2015) menyatakan bahwa tujuan CSR yaitu tujuan ekonomi dan sosial yang dimana antara keduanya itu tidak dapat dipisahkan. Perusahaan tidak berfungsi secara terpisah dari masyarakat sekitarnya. Faktanya, kemampuan perusahaan untuk bersaing sangat

tergantung pada keadaan lokasi dimana perusahaan itu beroperasi. Sehingga dalam piramida CSR yang dikembangkan Archie B. Carrol yaitu *profit*, *people* dan *planet* harus dipahami sebagai satu kesatuan. Konsep tersebut digambarkan sebagai berikut:

- Profit

Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.

- People

Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.

- Planet

Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan permukiman, pengembangan pariwisata (*ekoturisme*).



Gambar 2.1 : Triple Bottom Line dalam CSR (Wiwoho, 2015)

Konsep Piramida CSR yang dikembangkan Archie B. Carrol memberi justifikasi teoritis dan logis mengapa sebuah perusahaan perlu menerapkan CSR bagi masyarakat di sekitarnya. Dalam pandangan Carrol, CSR adalah puncak piramida yang erat terkait, dan bahkan identik dengan, tanggung jawab filantropis. Saidi dalam (Pradini, 2016)

Menurut David Crowther dalam (Fatwaningsih, 2011) mengungkapkan bahwa ada 3 prinsip utama kegiatan CSR yakni :

1) *Sustainability* (Keberlanjutan)

Prinsip ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang yang dikemudian hari dapat berdampak atau berpengaruh terhadap langkah-langkah yang dapat kita ambil di masa depan. Jika sumber daya yang kita gunakan dimasa sekarang tidak lagi tersedia, dimasa datang dimana sumber daya tersebut dikatakan terbatas dalam jumlah. Maka dari itu, pada saat tertentu sumber daya alternatif dibutuhkan untuk sekedar memenuhi

fungsi dari sumber daya yang ada saat ini. Hal ini berdampak baik bagi organisasi dimana mereka dapat mengendalikan biaya dengan menggunakan sumber daya atau bahan yang mereka sediakan sendiri dari pada mencarinya dari luar. Jadi, tujuan utamanya adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan untuk masa yang akan datang.

2) *Accountability* (Pertanggung Jawaban)

Dalam prinsip ini sebuah organisasi mengenali setiap aktivitas yang langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada lingkungan luar atau diartikan sebagai bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Konsep ini berlaku dengan menguatifikasikan akibat apa saja yang dapat timbul dari tindakan yang diambil baik internal organisasi maupun external. Lebih kepada pelaporan terhadap *stakeholder* yang berhubungan dan menjelaskan bagaimana keterkaitannya antara aktifitas yang dilakukan terhadap stakeholders.

3) *Transparency* (Keterbukaan)

Prinsip ini merupakan sebuah prinsip dimana sebuah dampak eksternal dilaporkan secara nyata tanpa disembunyikan. *Transparency* merupakan prinsip yang berkaitan dengan kedua prinsip CSR dan dapat dikatakan sama dengan process pengenalan tanggung jawab terhadap efek yang dapat ditimbulkan oleh pihak luar (*Stakeholder*) atau sama dengan proses transfer kekuatan ke *stakeholder* atau *stakeholder* dengan sadar dapat menjalankan dirinya sebagai fungsi pengawasan karena organisasi melakukan prinsip keterbukaan dalam setiap kegiatan yang berdampak.

Manfaat aplikasi CSR bagi perusahaan yang dikemukakan oleh untung dalam (Hasadi, 2014) antara lain:

- a. Mempertahankan serta mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial,
- c. Mereduksi resiko bisnis perusahaan,
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha,
- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas,
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah,
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*,
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator,
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan,
- j. Peluang mendapatkan perusahaan.

C. *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan

Istilah lingkungan memiliki arti yang sangat luas dan sering menjadi bahan perbincangan yang umum terdengar dimana-mana. Orang-orang berbicara tentang lingkungan dengan arti yang berbeda-beda seperti batasan-batasan kelurahan yang dibagi dalam lingkungan atau membicarakan tentang suasana sekitar yang juga sering diartikan sebagai lingkungan sekitar. Para ahli biologi, ekologi ataupun lingkungan memberikan definisi tentang lingkungan yang agak berbeda satu dengan yang lainnya namun memiliki substansi yang sama. Lingkungan secara harfiah berarti ruang lingkup atau sekitar atau alam sekitar atau masyarakat sekitar. Lingkungan juga dapat

berarti segala sesuatu yang memengaruhi kehidupan makhluk-mahluk hidup secara kolektif atau lingkungan adalah penjumlahan untuk semua yang ada di sekitar sesuatu atau seseorang atau disekitar makhluk hidup, termasuk semua makhluk hidup dan kekuatan-kekuatan alaminya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka lingkungan diartikan sebagai penjumlahan dan hubungan satu dengan yang lain antara air, udara dan tanah dengan organisme-organisme hidup, yaitu flora dan fauna. Termasuk didalamnya semua ruang lingkup, baik fisik maupun biologis dan interaksinya satu dengan yang lain. (Sembel, 2015)

Menurut Sumampouw (2018) lingkungan adalah tempat hidup sekaligus menjadi tempat penampungan limbah hasil aktivitas manusia. Lingkungan memiliki kemampuan bertahan dalam keadaannya dan menetralkan diri kembali ke keadaan awal jika limbah tersebut masih berada dalam batas daya dukung lingkungan tersebut. Lingkungan dapat menerima limbah yang berasal dari rumah tangga maupun industri yang ada di lingkungan tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan keadaan kualitas lingkungan baik itu air, tanah dan udara termasuk flora, fauna, dan mikro organisme. Khusus untuk mikro organisme, jenis dan jumlahnya di lingkungan dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan dan limbah yang masuk ke lingkungan yang dapat menghambat dan menstimulus pertumbuhan mikro organisme.

Menurut Otto Soemarwoto dalam (Nurdin, 2016) lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati

yang mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis ruang itu tidak terbatas jumlahnya, namun secara praktis ruang itu selalu diberi batas menurut kebutuhan yang dapat ditentukan, misalnya : jurang, sungai atau laut, dan lain-lain.

Lingkungan merupakan bagian yang mutlak dari kehidupan manusia. Dengan kata lain, lingkungan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Manusia mencari makan dan minum serta memenuhi kebutuhan lainnya dari ketersediaan atau sumber-sumber yang diberikan oleh lingkungan dan kekayaan alam sebagai sumber pertama dan penting bagi pemenuhan berbagai kebutuhan. Manusia makan dari tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan biji-bijian atau buah-buahan seperti beras, jagung, tomat. Manusia makan daging hewan, yang juga merupakan bagian dari lingkungan. Dari lingkungan, manusia memanfaatkan bagian-bagian lingkungan seperti tumbuhan, hewan, air, udara, dan sebagainya untuk keperluan hidup. Tetapi tidak hanya manusia yang berkebutuhan seperti itu, makhluk hidup lainnyapun bergantung hidup pada lingkungannya. Dari lingkungan manusia, tumbuhan, hewan, memperoleh tenaga. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor utama keberlangsungan hidup makhluk hidup.

Menurut Irwan dalam (Prasifita, 2015) lingkungan adalah suatu sistem kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme.

Sesungguhnya fungsi/peranan lingkungan yang utama adalah sebagai sumber bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi atau untuk langsung dikonsumsi, sebagai asimilator yaitu sebagai pengelola limbah secara alami, dan sebagai sumber kesenangan. (Suparmoko, 2014)

Dengan berkembangnya waktu dan semakin meningkatnya pembangunan demi meningkatnya kesejahteraan manusia, ternyata fungsi/peranan lingkungan telah menurun dari waktu ke waktu, artinya jumlah bahan mentah yang dapat disediakan lingkungan alami telah semakin berkurang dan menjadi langka, kemampuan alam untuk mengolah limbah juga semakin berkurang karena terlalu banyaknya limbah yang harus ditampung melebihi daya tampung lingkungan dan kemampuan alam menyediakan kesenangan dan kegembiraan langsung juga semakin berkurang karena banyak sumber daya alam dan lingkungan yang telah diubah fungsinya atau karena meningkatnya pencemaran.

Pengendalian lingkungan merupakan upaya atau kegiatan oleh Badan Lingkungan Hidup dalam melaksanakan pencegahan, penanggulangan, pemulihan pencemaran mulai dari : perencanaan, penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemulihan, pengawasan, pemeliharaan dan monitoring, evakuasi dan pengawasan serta penataan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan terhindar dari pencemaran dan/atau perusakan lingkungan.

Masalah pencemaran lingkungan merupakan masalah lama yang dihadapi manusia dimana hingga saat ini masalah tersebut masih belum dapat

terselesaikan, malah bertambah parah. Pencemaran lingkungan adalah masuknya substansi-substansi berbahaya ke dalam lingkungan sehingga kualitas lingkungan menjadi berkurang atau fungsinya tidak sesuai dengan peruntukannya. Sehingga tatanan lingkungan yang dulu kini berubah karena adanya pencemaran lingkungan. (Nasution, 2015)

Pencemaran lingkungan dapat diartikan sebagai masuknya bahan-bahan pencemar ke dalam lingkungan alami yang dapat mengakibatkan perubahan yang merusak lingkungan. Bahan-bahan pencemar ini bukan hanya mengganggu kesehatan, tetapi juga mengakibatkan kematian pada manusia dan hewan serta mengganggu pertumbuhan dan perkembangan fauna dan flora lainnya. (Sembel, 2015)

Di jelaskan dalam UUPPLH no. 4 tahun 1982 bahwa pencemaran lingkungan adalah masuk atau dimasukannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan, atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alami, sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang baik atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Saat ini banyak perusahaan yang beroperasi tidak memperhatikan atau mempertimbangkan dampak yang terjadi di lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi. Padahal, kepedulian perusahaan pada lingkungan sosialnya ini menjadi sebuah keharusan karena keberadaan perusahaan di

tengah-tengah masyarakat telah menciptakan masalah sosial, polusi, sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat safety produk, serta hak dan status tenaga kerja. Tekanan dari berbagai pihak memaksa perusahaan untuk menerima tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat. Perusahaan dihimbau untuk bertanggung jawab terhadap pihak yang lebih luas dari pada kelompok pemegang saham dan kreditur saja.

Pencemaran lingkungan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari anggota lingkungan tersebut. Perusahaan yang peka dan peduli terhadap masalah-masalah sosial harus memprioritaskan pemeliharaan dan pembaharuan lingkungan. Hal ini tidak berarti bahwa perusahaan boleh mengabaikan tanggung jawab kepada *stakeholders* lain. Tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders* harus seimbang dalam arti tidak memprioritaskan salah satu pihak tertentu. Pencemaran lingkungan oleh perusahaan dapat terjadi pada udara, air dan tanah yang semuanya itu merupakan bagian pokok dimana manusia itu hidup. Oleh karena itu setiap pembangunan berkaitan langsung dengan lingkungan yang merupakan wadah pembangunan yang oleh karena proses pembangunan tersebut mengakibatkan pencemaran lingkungan harus betul-betul teliti dalam menganalisis dan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja merusak lingkungan.

D. Kerangka Pikir

Sejalan dengan berkembangnya *Corporate Social Responsibility*, perusahaan mulai peduli dengan program-program *Corporate Social*

Responsibility yang memperhatikan keadaan lingkungan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Implementasi, yang mengatakan bahwa implementasi merupakan proses yang krusial karena seberapa baiknya suatu kebijakan kalau tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik implementasinya, maka apa yang menjadi tujuan kebijakan publik tidak akan terwujud. Begitu pula sebaliknya, bagaimanapun baiknya persiapan dan perencanaan implementasi kebijakan, kalau kebijakannya tidak dirumuskan dengan baik apa yang menjadi tujuan kebijakan juga tidak bisa dicapai.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang praktik pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan terutama pada masalah pengungkapan lingkungan yang menjadi bagian dari tanggung jawab perusahaan. Isu lingkungan mulai menjadi sorotan akibat adanya ketidaksesuaian antara prosedur pengelolaan lingkungan dengan kenyataan perusahaan dalam mengelola lingkungannya. Pemerintah telah mengatur pelestarian lingkungan melalui undang-undang.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh PT JAS MULIA dalam pengelolaan lingkungan merupakan elemen yang sangat penting dalam hal pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya seperti yang tertuang pada Pasal 1 butir 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 seperti yang dijelaskan diatas.

Sehingga harapan akan terhindar dari dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan bisa dimimalisir atau bahkan ditiadakan oleh perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas, sehingga dapat disimpulkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.2 : Bagan Kerangka Pikir

E. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan PT JAS MULIA di Desa Minangatallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan kerangka fikir yang telah di paparkan di atas, adapun deskripsi fokus penelitian ini yaitu :

- 1) PT JAS MULIA adalah perusahaan yang mengelola kelapa sawit.
- 2) Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan adalah pengungkapan terhadap tanggung jawab dari perusahaan untuk berperan serta dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.
- 3) Komunikasi maksudnya PT JAS MULIA harus menyampaikan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan sosial lingkungan kepada masyarakat desa Minangatallu.
- 4) Sikap maksudnya karakteristik yang harus dimiliki pihak PT JAS MULIA dalam melaksanakan kegiatan sosial lingkungan seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin dan lain-lain.
- 5) Sumberdaya maksudnya PT JAS MULIA harus siap dengan hal-hal yang mendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan sosial lingkungan.

- 6) Struktur Birokrasi maksudnya adalah pembagian wewenang dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap pelaksanaan kebijakan program oleh PT JAS MULIA atau dalam hal ini tanggung jawab sosial lingkungan (CSR).
- 7) Pencegahan pencemaran lingkungan yang di maksud adalah adanya tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh PT JAS MULIA dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar perusahaan beroperasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Minangatallu, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu utara, waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 Bulan, dimulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2018 agar hasil dari penelitianpun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Minangatallu, Kecamatan Sukamaju, merupakan salah satu tempat produksi usaha tani Kelapa Sawit di Kabupaten Luwu Utara.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah kualitatif, menurut Nazir dalam (hamdi, 2014) kualitaif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh masyarakat misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah Deskriptif, Taylor dan Bogdan dalam (Wijayani, 2016) mengemukakan bahwa deskriptif Sebagai penelitian yang menghasilkan data mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

C. Sumber Data

Menurut Wardiyanti dalam (Sugiarto, 2015) Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan obserfasi dan wawancara. Obserfasi dilakukan di Desa Minangatallu dan data wawancara tersebut diperoleh oleh peneliti dari wawancara dengan informan diantaranya : Pegawai Kecamatan, Kepala Desa, Kepala Dusun, Warga dan Manager Admin PT JAS MULIA.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti yang bersumber dari data-data yang sudah diolah sebelumnya menjadi seperangkat informasi dalam bentuk dokumen, laporan-laporan, dan informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

D. Informan Penelitian

Untuk memudahkan pengumpulan data dalam penelitian, Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.. Penentuan informan dilakukan secara sengaja yaitu menentukan informan sebanyak 8 orang, diantaranya sebagai berikut.

No.	Nama	Inisial	Jabatan	Ket.
1	Risma	R	Pegawai Kecamatan	1 orang
2	Nasrum	N	Kepala Desa	1 orang
3	Zet Sampe Parende	ZSP	Kepala Dusun	1 orang
4	Ruslan	R	Warga	1 orang
5	Jumaedah	J	Warga	1 orang
6	Anwar	A	Warga	1 orang
7	Mardiana	M	Warga	1 orang
8	Saharudin M	SM	Manager Admin/Ktu	1 orang
Jumlah				8 orang

Tabel 3.1 : Informan Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk dapat memperoleh data dalam penelitian deskriptif, maka dapat dipakai teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Obserfasi

observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. kemudian mencatat

hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Peneliti langsung datang ke Desa Minangatallu untuk melihat langsung masalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah PT JAS MULIA.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menginventarisasi subjek fisik yang ada dilapangan dan menujung penelitian karena dapat dipakai untuk memperkuat fakta yang terjadi dilapangan. Bentuk dokumentasi yang dimaksudkan disini yaitu foto dan gambaran yang benar terjadi dilapangan.

3. Wawancara

Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh data yang valid dan lengkap dengan cara mengadakan wawancara dengan melakukan tanya-jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait yaitu Manager PT JAS MULIA dan berhadapan langsung dengan informan yang dianggap mengerti mengenai permasalahan yang diteliti yaitu diantaranya Pegawai Kecamatan, Kepala Desa, Kepala Dusun dan Warga.

4. Studi Kepustakaan

Stusi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan bacaan, termasuk peraturan perundang-undangan dan jurnal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian, ditambah lagi teknik pengumpulan data utama penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi yang dianggap banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol. Untuk mengatasinya dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data, untuk itu digunakan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam tehnik ini peneliti membandingkan jawaban dari 4 warga dalam hal ini sebagai informan dan menyimpulkan jawaban yang sama, yang diungkapkan informan.

2. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti datang beberapakali kelokasi penelitian selama 2 bulan untuk melihat perkembangan yang ada dilokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif adalah memberikan gambaran informasi masalah secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan data kualitatif yang baru. Hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknis ini menurut Miles dan Hubermen dalam (Gunawan, 2013) diterapkan melalui tiga alur yaitu:

1) *Reduction* /Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2) *Display*/Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Verification*/Penarikan Simpulan

Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan, dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Wilayah Kecamatan Sukamaju



Gambar 4.1 : Peta Lokasi Kec. Sukamaju.

❖ Keadaan Geografis

Kecamatan Sukamaju secara geografis terletak pada 20 25' 40" – 20 45' 40" Lintang Selatan dan 120 23' 45" – 120 33' 23" Bujur Timur dengan batasnya sebelah Selatan yakni Kecamatan Malangke, Sebelah Timur berbatasan dengan Kec Bone-Bone, sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Mappedeceng, Sedangkan sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur, yakni Kecamatan Mangkutana.

Luas wilayah kecamatan Sukamaju sekitar 255,48 Km². Desa yang paling luas wilayahnya adalah desa Tamboke dengan luas

63,11 km² atau sekitar 24,70 persen dari luas wilayah seluruh desa di kecamatan Sukamaju. Sedangkan desa yang memiliki wilayah terkecil adalah desa Wonosari sebesar 0,89 km² atau sekitar 0,35 persen dari total wilayah kecamatan Sukamaju.

Pemerintah Kecamatan Sukamaju membawahi 26 desa, dimana 25 Desa diantaranya sudah berstatus desa definitif dan satu desa yang berstatus UPT (Unit Permukiman Transmigrasi).

❖ Penduduk

Sampai dengan tahun 2016, tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Sukamaju masih tergolong rendah. Dengan luas wilayah 255,48 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 41.724 orang, maka tingkat kepadatan penduduk di kecamatan ini hanya sebesar 163 orang per Km². Dengan kata lain setiap Km luas wilayah di Kecamatan Sukamaju secara rata-rata hanya didiami oleh 163 orang. Dibandingkan tahun 2016 jumlah penduduk kecamatan Sukamaju mengalami peningkatan. Pada 2016 jumlah penduduk kecamatan Sukamaju sebesar 41.620 orang dengan tingkat kepadatan penduduk 163 orang. Pada tahun 2016, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 20.928 orang dan jumlah penduduk perempuan 20.796 orang. Dengan demikian maka rasio jenis kelamin adalah sebesar 101 yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki.

❖ Pendidikan

Sarana pendidikan di Kecamatan Sukamaju telah tersedia secara lengkap dari tingkat pendidikan TK sampai SMA, walaupun masih terbatas. Jumlah sarana pendidikan tetap dibandingkan tahun 2016 untuk semua jenjang pendidikan mulai dari TK hingga SMA/ sederajat. Sarana pendidikan TK pada tahun 2016 terdiri dari 25 TK swasta dan 1 TK negeri. Sedangkan dengan sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 29 SD Negeri dan 1 SD Swasta dan tersebar di hampir semua desa, kecuali di Desa Banyuwangi dan Mulyasari. Untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 7 SMP diantaranya 4 (empat) SMP negeri dan 3 (tiga) SMP Swasta. Adapun SMP negeri tersebar di Desa Rawamangun, Sukadamai, Sukamaju, dan Desa Katulungan. Sedangkan SMP Swasta tersebar di desa Wonokerto, Rawamangun, dan Sukamaju. Adapun sarana pendidikan SMA terdapat di Desa Rawamangun, Mulyorejo, dan Sukamaju yang semuanya terdiri dari 3 SMA negeri dan 2 SMA Swasta.

❖ Kesehatan

Di bidang kesehatan, fasilitas dan sarana kesehatan di Kecamatan Sukamaju juga masih sangat terbatas. Untuk melayani 26 desa yang ada hanya terdapat 2 unit puskesmas yaitu di Desa Wonokerto dan Sukamaju. Selain itu, terdapat 7 unit puskesmas pembantu (pustu) , 19 polindes/poskesdes dan 5 tempat praktek

dokter yang terletak di desa Sukamaju dan Wonokerto. Adapun tenaga medis yang terdapat di Kecamatan ini terdiri dari 5 orang dokter yang terdiri dari 2 dokter pria dan 3 dokter wanita, 32 bidan , 10 dukun bayi terlatih, dan 22 dukun bayi belum terlatih. Untuk jumlah pengunjung puskesmas dibanding tahun 2016, tahun 2016 mengalami penurunan. Pengunjung puskesmas tahun 2016 sebanyak 35.245 pengunjung. Sedangkan persentase cakupan imunisasi tahun ini sebesar 110,35 persen dari sasaran imunisasi, dengan persentase terbesar pada desa Tamboke yaitu 177,3 persen. Artinya yang melakukan imunisasi lebih besar dari target yang telah ditentukan.

❖ Perumahan Dan Lingkungan

Pada satu sisi kondisi kesehatan lingkungan di Kecamatan Sukamaju relatif sudah baik. Dimana sebagian besar warga di 26 Desa sudah memiliki jamban sendiri. Walaupun demikian, sebagian besar penduduk masih membakar sampah rumah tangga sebagai cara pemusnahan sampah. Pada tahun 2016 jumlah pelanggan listrik PLN adalah sebanyak 9.900 pelanggan.

❖ Agama

Untuk Menunjang kehidupan beragama di Kecamatan Sukamaju terdapat fasilitas tempat ibadah berupa masjid (67 buah), mushallah (60 buah), gereja (27 buah) dan Pura sebanyak 15 buah. Selain tempat ibadah ada juga peristiwa nikah dengan jumlah sebanyak 345 kasus selama 2016. Berkenaan dengan kewajiban zakat dan infak

bagi pemeluk agama islam, pada tahun 2016 di Kecamatan Sukamaju terkumpul zakat sebanyak Rp. 552.323.000,- dan infak Rp 106.719.000,

❖ Pertanian Perkebunan

Ditunjang oleh kondisi alamnya yang subur, Kecamatan Sukamaju mempunyai potensi yang besar di bidang pertanian. Pengelolaan sektor pertanian secara optimal diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Sukamaju. Pada tahun 2016, produksi padi sawah di kecamatan ini mencapai 33.440,19 ton yang dihasilkan dari lahan seluas 5.866,70 Ha. Selain itu produksi jagung, ubi kayu dan ubi jalar berturut-turut adalah 6.364,80 ton, 536,40 ton dan 99 ton. Sementara produksi tanaman perkebunan, yaitu kelapa dalam adalah 240,28 ton, kelapa sawit 61.484,93 ton, dan kakao 1.799,31 ton.

❖ Peternakan Dan Perikanan

Sapi merupakan hewan ternak besar yang paling banyak terdapat di Kecamatan Sukamaju. Pada tahun 2016, populasi Sapi mencapai 5.897 ekor. Selain itu juga terdapat Kerbau 206 ekor, Kambing 2.611 ekor, dan Babi 10.759 ekor. Selain itu, jenis unggas yang paling banyak terdapat adalah Ayam ras pedaging dengan populasi mencapai 202.000 dan ayam kampung 145.351 ekor.

❖ Perdagangan Dan Akomodasi

Kegiatan perdagangan di Kecamatan Sukamaju didukung oleh keberadaan pasar sebanyak 3 pasar dengan bangunan, 2 pasar tanpa bangunan, dan 3 Minimarket. Selain itu, terdapat 1 Penginapan di kecamatan ini yang menunjang pariwisata.

❖ Transportasi Dan Komunikasi

Sarana komunikasi di Kecamatan Sukamaju Berupa wartel sudah tidak ditemukan, hal ini disebabkan masuknya jaringan telepon seluler di kecamatan ini. Selain itu, juga terdapat sebuah kantor pos di kecamatan Sukamaju tepatnya di desa Sukamaju. Kondisi jalan di kecamatan Sukamaju ini relatif cukup baik. Dari 26 desa yang ada, hanya 11 desa yang sebagian besar permukaannya jalannya berupa aspal. Sementara itu, 15 desa sebagian besar jalannya berupa tanah yang diperkeras.

2. Profil Singkat PT JAS MULIA



Gambar 4.2 : PT JAS MULIA.

PT JAS MULIA merupakan sebuah perusahaan nasional yang di kelola oleh beberapa professional yang telah menggeluti iklim bisnis di indonesia, yang berorientasi kepada komitmen dan profesionalisme.

Dengan di dasari pengalaman di bidang *engineering*, perdagangan umum dan bidang jasa konstruksi, maka pada tanggal 6 bulan september tahun 2012 secara resmi perusahaan ini di bentuk dengan nama PT JAS MULIA.

Perusahaan milik PT JAS MULIA tersebar diseluruh Indonesia bahkan sampai kemanca Negara. Ada banyak perusahaan milik PT JAS MULIA ini diantaranya yaitu perusahaan dibidang perdagangan barang, pertanian dan perkebunan, agroindustri, produksi dan manufaktur, perhotelan dan *private villa*, dan pengembangan properti.

Salah satu perusahaan milik PT JAS MULIA yang bergerak dibidang pertanian dan perkebunan serta agroindustri terletak di Desa Minangatallu Kec Sukamaju Kab Luwu Utara. Didirikan pada tanggal 15 mei 2017 dan beroperasi hingga saat ini, pabrik kelapa sawit milik PT JAS MULIA memperkerjakan sebanyak 332 tenaga kerja yang terbagi kebeberapa bagian diantaranya karyawan sebanyak 150 orang, karyawan lepas sebanyak 52 orang dan buruh bongkar sebanyak 130 orang yang datang dari berbagai kota serta masyarakat lokal.

Pabrik kelapa sawit PT JAS MULIA saat ini mengelola seluruh hasil panen kelapa sawit di Kab Luwu Utara yang luasnya sekitar 18 833, 55 hektar dengan produksi pertahun Kab Luwu Utara mencapai

342 683, 37 ton (BPS Luwu Utara, 2018). PKS JAS MULIA mampu mengelola kelapa sawit 30 ton/jam jadi dalam sehari mengelola hingga 720/ton, jika dikalkulasikan dalam sebulan PKS JAS MULIA mampu mengelola kelapa sawit hingga 21.600 ton. Harga yang diberikan pihak JAS MULIA untuk 1 kilogram kelapa sawit adalah Rp. 800 jadi untuk 1 ton kelapa sawit dihargai Rp. 800.000. selain itu kontribusi pajak PT JAS MULIA yang diberikan untuk daerah dalam setahunnya mencapai 30 Miliar.

Pabrik kelapa sawit PT JAS MULIA di Kab. Luwu Utara sangat direspon baik oleh masyarakat karena telah memberikan ruang untuk para petani sawit serta membantu dalam pembangunan daerah.

❖ Visi, Misi, dan Motto PT JAS MULIA

- Visi

Mewujud-nyatakan kegiatan bisnis yang bernilai guna dan bernilai tambah bagi kesejahteraan karyawan, pemegang saham masyarakat, dan pemerintah (Negara).

- Misi

Melaksanakan bisnis secara profesional, berintegritas, produktif, efisien, terukur, dan berwawasan rama lingkungan.

- Motto

Profesionalisme dan produktifitas yang berkeadilan dan bermartabat.

B. Implementasi *Corporate Social Responsibility*

Pembahasan tentang Implementasi *Corporate Social Responsibility* sebelumnya, pada Pasal 1 butir 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan defenisi tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya dijelaskan kembali pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dalam pasal 74 ayat 1 dinyatakan dengan jelas bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemerintah Sulawesi Selatan juga menegaskan kembali tentang kewajiban melaksanakan *Corporate Social Responsibility* yang tercantum dalam peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 45 tahun 2012 yang menyebutkan bahwa setiap perusahaan yang berdiri di Sulawesi Selatan diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada dasarnya kewajiban yang di nyatakan dalam undang-undang 40 tersebut harus di maknai dengan suatu kebutuhan perusahaan untuk menerapkan program CSR yang berbentuk pengembangan masyarakat, karena mau tidak mau perusahaan akan beradaptasi dengan lingkungan

sosial sekitarnya dan sekaligus untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Tuntutan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terus berkembang. Tanggung jawab tak hanya pada pengembangan masyarakat di sekitar operasional perusahaan saja, tetapi juga terkait seluruh *stakeholder*, termasuk konsumen.

Secara umum *Corporate Social Responsibility* merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. Atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada masyarakat. Tanggung jawab perusahaan secara sosial tidak hanya terbatas pada konsep pemberian donor saja, tapi konsepnya sangat luas dan tidak bersifat statis dan pasif, hanya dikeluarkan dari perusahaan, akan tetapi hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antara *stakeholders*.

Penerapan kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan haruslah tepat guna bagi masyarakat dan terealisasi dengan baik, sehingga tidak ada pihak-pihak yang di rugikan, serta secara positif diharapkan dapat meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan perusahaan. Di sinilah peran perusahaan juga diuntut,

bagaimana mengaplikasikan kepedulianya kepada masyarakat sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut.

Corporate Social Responsibility adalah salah satu faktor keberlanjutan usaha dengan jalan meningkatkan kepercayaan terhadap pihak eksternal, khususnya kepada lingkungan masyarakat. Karena dengan diterapkannya *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dituntut untuk lebih bertanggungjawab atas lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh PT JAS MULIA dalam beberapa bidang tertentu seperti Pendidikan, Kesehatan, Pertanian, Olahraga, dan kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat umum telah terlaksana dengan cukup baik dimana dalam Pengelolaan CSR PT JAS MULIA bermitar dengan Kepala Desa Minangatallu. Sehingga dengan diterapkannya *Corporate Social Responsibility* dapat dijadikan sebagai modal sosial perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat atas komitmen perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan.

Corporate Social Responsibility yang dikategorikan sebagai modal sosial adalah ketika perusahaan mampu meyakinkan masyarakat bahwa dengan berdirinya perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat, seperti : memberikan bantuan dana kepada masyarakat kurang mampu, memperbaiki infrastruktur, memberikan bantuan modal,

memberikan beasiswa bagi siswa dan mahasiswa yang kurang mampu dan berprestasi, peduli terhadap kesehatan masyarakat dan lain sebagainya.

Berikut adalah beberapa program Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT JAS MULIA dalam beberapa bidang yang telah dilaksanakan, diantaranya :

No.	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Jumlah
1	Mendirikan Sekolah	Menyediakan sarana pendidikan untuk anak kurang mampu disekitar PT JAS MULIA	Masyarakat Se-Kecamatan Sukamaju	1 sekolah
2	Bantuan Kubah Masjid	Memperbaiki Fasilitas Umum	Tempat Ibadah	1 Kubah
3	Pengobatan Gratis	Memberikan pelayanan pengobatan secara gratis	kesehatan	2 pelayanan pengobatan
4	Berpartisipasi dalam kegiatan daerah	Membantu Menyukksesan Kegiatan Daerah	Masyarakat Umum	2 Kegiatan
5	Bibit Sawit unggul	Menyediakan bibit sawit yang berkualitas	Petani	5000 bibit unggul
6	Lapangan Pekerjaan	Membuka Lapangan Kerja untuk Masyarakat sekitar perusahaan	Ekonomi	182 warga Kec. Sukamaju
7	Lapangan Bulu Tangkis	Membuat Sarana Olahraga dalam mendukung bakat generasi muda	Olahraga	1 Lapangan Bulutangkis

Tabel 4.1 : Program CSR PT JAS MULIA.

Dari tabel diatas membuktikan bahwa implementasi CSR PT JAS MULIA telah terlaksana dalam beberapa bidang akan tetapi terkhusus untuk bidang lingkungan belum ada satupun yang dilakukan mengingat

masalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah hasil produksi kelapa sawit PT JAS MULIA yang telah memberikan dampak negatif bagi lingkungan masyarakat.

C. Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan PT JAS MULIA di Desa Minangatallu kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat seperti: memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan dana, dan lain-lain, Memed dalam (Puspita, 2015).

Berkenaan dengan *Corporate Social Responsibility*, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sesungguhnya telah diperkuat secara operasional dalam pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Kandungan pasal tersebut secara jelas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab bukan hanya terhadap *shareholder* dan kreditur, sebagaimana yang selama ini terjadi, melainkan juga kepada masyarakat sekitar (*community*) yang justru secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi dan mempengaruhi operasional perusahaan. Di samping itu, perusahaan juga bertanggungjawab terhadap lingkungan masyarakat dalam artian yang lebih luas dalam radius yang tak terhingga, mengingat perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap pembangunan.

Namun dibalik itu semua keberadaan perusahaan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan seperti:

polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, produksi makanan haram serta bentuk *negative externalities* lain, Harahap dalam (Puspita, 2015).

Salah satu permasalahan yang diakibatkan oleh suatu perusahaan yaitu permasalahan lingkungan yang berkembang dengan cepat dan ditandai dengan kegiatan pencemaran dan perusakan lingkungan yang erat kaitannya dengan perkembangan kemajuan teknologi yang menjadi kesuksesan kegiatan pembangunan nasional multi aspek. Aspek kemajuan teknologi memberikan dampak tidak hanya positif tetapi juga dampak negative, khususnya bagi pelestarian lingkungan. Dengan terjadinya pencemaran lingkungan tersebut tentunya menimbulkan dampak buruk bagi kelangsungan hidup manusia atau masyarakat sekitarnya. Biasanya pencemaran lingkungan terjadi akibat proses produksi.

Perusahaan yang didirikan di suatu tempat wajib memperhatikan keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam yang dipergunakan dalam proses industrinya serta mencegah timbulnya kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan akibat usaha dan proses industri yang dilakukan. Dampak negatif dapat berupa gangguan kerusakan dan bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan masyarakat sekelilingnya yang ditimbulkan pencemaran tanah, air, dan udara termasuk kebisingan suara oleh kegiatan industri.

PT JAS MULIA sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi kelapa sawit di Desa Minangatallu Kec Sukamaju Kab

Luwu Utara seiring dengan waktu produksi yang dilakukan telah menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar perusahaan beroperasi, adapun dampak yang diakibatkan oleh PT JAS MULIA yaitu pencemaran air dan pencemaran udara. Kehadiran PT. JAS MULIA benar memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit dan juga untuk masyarakat yang dalam status tidak memiliki pekerjaan. Akan tetapi dibalik dampak positif tersebut PT. JAS MULIA juga berdampak negatif bagi masyarakat sekitar perusahaan yaitu diakibatkan oleh limbah hasil produksi pabrik kelapa sawit PT. JAS MULIA yang mencemari lingkungan masyarakat, dimana limbah pabrik tersebut mengalir kesungai dan pengairan persawahan milik masyarakat sekitar perusahaan sehingga tercemarnya aliran sungai dan rusaknya persawahan yang mengakibatkan hasil panen petani padi didesa minanga tallu menurun yang awalnya sekitar 50-55 karung/hk turun hingga 28 karung/hk. Dari hasil penelitian secara umum PT JAS MULIA untuk masalah pencemaran lingkungan belum melakukan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Dari hasil penelitian ini dengan mewawancarai 7 informan secara umum 90% mengatakan perusahaan tersebut belum melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* terhadap pencemaran tersebut. Berkaitan dengan masalah tersebut Pemerintah daerah akan meninjau ulang dan menghentikan sementara proses produksi hingga masalah pencemaran tersebut dapat teratasi.

Penelitian ini menggunakan teori George C Edward III tentang Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan PT JAS MULIA di Desa Minangatallu kec Sukamaju Kab Luwu Utara. Teori ini menyatakan bahwa terdapat 4 faktor yang harus di perhatikan dalam implementasi kebijakan yaitu Komunikasi, Sikap, Sumber Daya, dan Struktur Birokrasi. Dari hasil penelitian ini akan dibahas bagaimana keempat faktor tersebut menjawab tujuan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang mendasar pada 4 indikator penelitian.

1. Komunikasi

Bagian ini dibahas mengenai bentuk sosialisasi atau pemberitahuan yang pernah dilakukan oleh PT JAS MULIA terkait *Corporate Social Responsibility* masalah lingkungan tersebut kepada masyarakat, sumber informasi yang mempengaruhi pengetahuan informan terhadap adanya *Corporate Social Responsibility* bidang lingkungan PT JAS MULIA. Selain itu dalam pembahasan ini juga membahas terkait komunikasi internal antara perusahaan dengan pemerintah, perusahaan dengan masyarakat, serta perusahaan dan pemerintah serta masyarakat.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan kepada beberapa informan, dalam hal ini Kepala Desa, Kepala Dusun dan warga mengatakan belum ada pemberian informasi atau sosialisasi dari PT JAS MULIA terkait adanya kewajiban perusahaan untuk

melaksanakan *Corporate Social Responsibility* untuk masalah pencemaran tersebut.

“belum, kita belum pernah disampaikan soal itu. Tapi saya pernah dipanggil ke atas JAS MULIA untuk bicarakan perencanaan tentang Normalisasi Sungai” (N, 50 tahun, Kepala Desa)

“nda pernah pi ada yang begitu.” (ZSP, 60 tahun, Kepala Dusun)

Ada juga warga yang mengatakan pernah akan tetapi untuk orang-orang tertentu saja.

“kalau itu masalah limbah, ada ji kayaknya, tapi orang-orang pentingnya ji, kayak pak Desa, pak Dusun, sama orang dikecamatan.” (J, 43 tahun, Warga)

Hasil wawancara dengan Manager PT JAS MULIA berbeda dengan hasil wawancara dari pertanyaan sama yang telah diajukan oleh peneliti kepada masyarakat, dimana Manager JAS MULIA menyatakan bahwa telah melakukan sosialisasi.

“kami telah melakukan sosialisasi terkait CSR untuk masalah pencemaran ini dikantor kecamatan yang dihadiri oleh Pemerintah Daerah, beberapa kepala desa dan aparatur desa serta tokoh masyarakat yang langsung disampaikan oleh direktur kami.” (SM, 51 tahun, Manager Admin/Ktu)

Dari jawaban diatas yang terdiri dari beberapa pertanyaan untuk menggali informasi dari informan terkait komunikasi yang terbangun antara PT JAS MULIA dengan masyarakat terkait *Corporate Social Responsibility* dapat disimpulkan bahwa, komunikasi PT JAS MULIA dengan pihak masyarakat selama diresmikannya tidak berjalan dengan baik sesuai dengan keterangan informan dimana ada yang mengaku

tidak pernah melakukan komunikasi secara langsung dan menerima sosialisasi terkait *Corporate Social Responsibility* dan tidak adanya penyeruan melalui surat langsung dari PT JAS MULIA secara resmi untuk tanggung jawab perusahaan tentang pencemaran karena limbah produksi perusahaan.

2. Sikap

Salah satu yang mempengaruhi implementasi kebijakan adalah sikap implementator dalam melaksanakan sebuah kebijakan. Implementator yang dimaksud adalah mulai dari pucuk pimpinan tertinggi dalam suatu unit kerja dan seluruh orang yang tergabung dalam unit kerja tersebut, semuanya harus saling mendukung dan bersama dalam menjalankan suatu kebijakan demi kepentingan bersama. Implementasi menurut George C. Edward jika ingin berhasil secara efektif dan efisien dalam menjalankan suatu kebijakan, para implementator tidak hanya sekedar mengetahui apa yang mereka harus lakukan, akan tetapi mereka juga harus memiliki kemauan untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut. Suatu kebijakan terkadang tidak terimplementasikan dengan baik dikarenakan masih adanya perbedaan penafsiran dan kepentingan pribadi atau organisasi yang lebih didahulukan dibandingkan kepentingan bersama.

Berikut adalah hasil wawancara terkait sikap masyarakat dan PT JAS MULIA dalam menanggapi masalah pencemaran lingkungan dan CSR yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tentang sikap masyarakat dalam menanggapi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah PT JAS MULIA, Masyarakat mengatakan bahwa pencemaran tersebut mengganggu aktifitas masyarakat dan lingkungan persawahan masyarakat.

”kan 2 ini yang tercemar, air sama udara. Kalau itu baunya toh nda jadi masalah ji kami itu baunya, cuma ini limbah ke padi yang membahayakan. Karena itu berasnya jelek, baru hitam na keras juga nasinya kalau sudah dimasak.” (R, 50 tahun, warga)

“Bau sekali itu, apa lagi kalau sudah hujan. Itu biasa na kasi pusing kepala. Orang yang singgah biasa saja disini membeli na bertanya ii bau apa itu. Tapi karena terbiasa mi juga jadi tidak terlalu na hiraukan mi orang-orang disini, mau juga diapa.” (A, 56 tahun, warga)

“Itu yang didekat gereja rumahnya na pernah itu na bawa itu gabahnya 10 karung ke kantor desa na kasi liat pak desa. Kan biasanya itu kalau panen ki sekitar 50-55 karung/hektar na sekarang gara-gara itu sisa 28 karung/hektar mija”. (M, 48 tahun, warga)

Sulit ki juga macam kita ini, kalau kayak pemikiranku saya disatu sisi kayak macam saya bersyukur ka ada ini karena itu tetangga-tetangga disini anu tidak ada kasian na kerja sebelumnya na bisa mi kerja di atas(JAS MULIA). Jadi kita maklumi saja kayak begitu toh. Kan tidak selamanya masuk pengairan itu limbahnya, kecuali kalau penjaganya disitu yang teledor waktu penuh naik merembes mi lagi. (J, 43 tahun, Warga)

Berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala desa yang mengatakan bahwa masyarakat disekitar PT JAS MULIA tidak mengeluhkan persoalan limbah tersebut.

“tidak ada itu, tidak pernah pi ada yang datang keluhkan itu limbahnya. Kalau saya rasa soal itu bau, sama ji dengan perusahaan kelapa sawit yang lain, begitu ji juga baunya. Itu saja yang diburau sudah hampir 40 tahun na tidak ada pi ku

dengar berita ada orang meninggal karena baunya.” (N, 50 tahun, Kepala Desa)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager JAS MULIA yang mengatakan bahwa sebenarnya limbah dari hasil produksi pabrik kelapa sawit tersebut tidak berbahaya berdasarkan hasil penelitian Dinas Lingkungan Hidup.

“pabrik kami ini khusus untuk limbah hasil produksi sudah disediakan kolam penampungan, dan Sebenarnya itu limbah yang keluar dari kolam penampungan yang sudah disediakan untuk limbah tersebut tidak berbahaya dan tidak mengandung bahan racun, limbah itu masih dikategorikan ringan sesuai dengan hasil penelitian dinas lingkungan hidup. Limbah yang keluar dari kolam penampungan pada hari itu, bukan karena faktor kesengajaan. Ini terjadi karena kelalaian salah seorang petugas atau karyawan kita yang bertugas pada saat itu.” (SM, 51 tahun, Manager Admin/Ktu)

Terkait *Corporate Social Responsibility* bidang lingkungan PT JAS MULIA mengatakan bahwa penanganan untuk pencemaran lingkungan ini masih dalam perencanaan dan akan segera dilaksanakan.

“persoalan penanganan limbah tersebut kami masih merencanakan untuk melakukan normalisasi sungai yang sempat teraliri limbah yang keluar dari tempat penampungan. Karena sebenarnya limbah tersebut keluar dari penampungan apabila hujan lebat, itupun karena kelalaian petugas bukan karena faktor kesengajaan.”(SM, 51 tahun, Manager Admin/Ktu)

Dari jawaban diatas yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai sikap informan terkait pencemaran lingkungan akibat limbah PT JAS MULIA di Desa Minangatallu Kec Sukamaju Kab Luwu Utara, sebagian besar informan menyatakan terganggu dan merugikan aktifitas masyarakat serta merusak persawahan masyarakat sekitar perusahaan.

Dari pihak PT JAS MULIA juga belum melakukan CSR dimana masih dalam proses perencanaan.

3. Sumber Daya

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, dalam hal ini warga mengungkapkan bahwa SDM yang tersedia saat ini sudah cukup, tidak perlu ada tambahan SDM, cukup melibatkan pegawai atau SDM yang ada untuk melaksanakan hal tersebut.

“Ku rasa sudah cukup mi itu pekerjanya diatas kalau untuk tangani ji ini limbah, karena ada mi sekitar ratusan orang di atas itu kerja, ada ji datang itu hari pas mulai tercemar itu pengairan, tapi na liat-liati ji.” (R, 50 tahun, warga)

“Kalau mau dihitung-hitung itu penghasilannya JAS MULIA perbulan, na banyak sekali mi itu. Kalau na keluarkan ji sedikit untuk masyarakat na tidak seberapa. Bisa ji juga kalau mau lagi ambil orang yang tau itu untuk na kasi kerja khusus dibagian itu. Tapi untuk sementara na biar direktornya kalau bisa urus mi cepat.”(M, 48 tahun, warga)

Dari hasil wawancara dengan Manager JAS MULIA mengatakan siap dalam hal sumber daya baik itu sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya.

“kami sudah siap untuk sumber daya manusia, dana dan yang lainnya. Dari pihak JAS MULIA semua siap untuk terlibat dalam setiap program, dalam program apapun itu kami akan gerakkan semua yang bekerja disini baik itu kegiatan sosial atau menangani masalah yang terjadi .”(SM, 51 tahun, Manager Admin/Ktu)

Dari jawaban diatas terkait ketersediaan sumber daya yang dimiliki perusahaan saat ini baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Sebagian besar informan dari masyarakat dan pihak PT JAS MULIA mengatakan bahwa untuk sumber daya terkait

Implementasi *Corporate Social Responsibility* tersebut sudah memadai. Oleh karena itu tidak ada lagi alasan untuk tidak mengimplementasikan CSR tersebut sehingga pelaksanaannya bisa dipercepat dan lingkungan bisa tersterilkan dari limbah yang telah mencemari.

Sebaik apapun konsep dan tujuan terhadap suatu kebijakan serta kemauan atau sikap untuk menjalankannya dengan serius, akan tetapi tidak didukung oleh sumberdaya yang baik, maka implementasi dari sebuah kebijakan tidak akan berjalan maksimal. Sumberdaya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menyukseskan suatu implementasi. Sebab dengan ketersediaan sumberdaya yang cukup, akan memudahkan tujuan dari suatu kebijakan tercapai.

4. Struktur Birokrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun mengatakan bahwa tidak perlu ada struktur birokrasi khusus untuk melaksanakan program CSR atau tanggung jawab sosial dan lingkungan.

“bagus itu kalau turun semua ii, supaya na liat betul itu yang terjadi karena inikan bukan jangka pendek tapi akan lama ini perusahaan.” (ZSP, 60 tahun, Kepala Dusun)

Seperti yang diungkapkan oleh Manager JAS MULIA bahwa pihaknya siap untuk menangani setiap program CSR tersebut.

“Seperti yang saya katakan sebelumnya, bahwa kami siap untuk terlibat langsung saat ini, mulai dari atasan hingga para pegawai yang ada disini dalam melaksanakan program CSR.” (SM, 51 tahun, Manager Admin/Ktu)

Dari jawaban diatas bisa kita simpulkan bahwa tidak perlu ada struktur birokrasi khusus dan sebaiknya semua terlibat dalam hal CSR atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan secara langsung.

Walaupun para implementator merasa sudah mengetahui apa dan bagaimana cara melakukannya, memiliki keinginan untuk menjalankannya dan memiliki sumber daya yang cukup, implementasi masih gagal apabila struktur birokrasi yang ada menghalangi koordinasi yang diperlukan dalam melaksanakan kebijakan. Kebijakan yang kompleks membutuhkan kerjasama banyak orang, pemborosan sumberdaya berpotensi mempengaruhi individu dan secara umum akan mempengaruhi hasil implementasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan PT JAS MULIA di Desa Minangatallu kec Sukamaju Kab Luwu Utara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. JAS MULIA belum melakukan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial dalam bidang lingkungan terkait pencemaran lingkungan akibat limbah pabrik kelapa sawit PT. JAS MULIA. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak PT. JAS MULIA mengatakan untuk penanggulangan pencemaran lingkungan akibat limbah tersebut masih dalam tahap perencanaan.

B. Saran

1. Sebaiknya PT JAS MULIA memaksimalkan komunikasi dengan seluruh elemen masyarakat terkait Implementasi *Corporate Social Responsibility* dengan melakukan sosialisasi dan penyeruan secara langsung untuk tanggung jawab perusahaan atau CSR terkhusus untuk penanganan masalah pencemaran lingkungan yang sedang dialami saat ini sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan lingkungan yang sehat.
2. Dibutuhkan kesadaran lebih dari pihak PT JAS MULIA dalam kewajibannya sebagai perusahaan yang ada ditengah-tengah masyarakat serta dukungan penuh dari masyarakat terkait tanggung jawab atau CSR tersebut.

3. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara sebaiknya membentuk perda yang khusus untuk mengatur *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan agar kewajiban perusahaan terhadap tanggung jawabnya kepada Masyarakat dan lingkungan terimplementasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramdhani dan Ali Muhammad. 2017. *Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik*. [http:// digilib .uinsgd .ac .id/ 5116/ 1/ 2017-Konsep %20Umum %20Pelaksanaan %20Kebijakan %20Publik.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/5116/1/2017-Konsep%20Umum%20Pelaksanaan%20Kebijakan%20Publik.pdf). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018.
- Aini, Nurul dan Dasim Budimansyah. 2016. *Kemandirian Masyarakat Bangka dalam Pengembangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus pada PT Timah Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung)*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. [http:// ejournal. unikama. ac. id/ index. php/ JMK/ article/ viewFile/ 1531/ 1198](http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/viewFile/1531/1198). Diakses pada tanggal 11 Mei 2018.
- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang : UB Press.
- Arfiansyah, Risal dan Indah Prabawati. 2016. *Implementasi Corporate Social Responsibility Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Surya Sembada Kota Surabaya (Studi Pada Kran Air Siap Minum (Kasm) Di Taman Bungkul Surabaya)*. [http:// jurnal mahasiswa. unesa. ac. id/index. php/ publika/ article/ view/ 14983](http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/14983). Diakses pada tanggal 11 April 2018.
- Arkhan, Muhammad Abel. 2015. *Corporate Social Responsibility Sebagai Pilar Kedua Triple Bottom Line Development*. Universitas. [http:// www. academia. edu/ download/ 43098033/ Kata_Pengantar.docx](http://www.academia.edu/download/43098033/Kata_Pengantar.docx). Diakses pada tanggal 12 April 2018.
- Astuti, Lutfi Inayah dan Rodhiyah. 2017. *The Influence of Corporate Social Responsibility and Corporate Image against a Loyalty customers (Case study on fast-food restaurant McDonald's Indonesia Semarang)*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. [https:// ejournal3. undip. ac. id/ index. php/ jiab/ article/ view/ 17829](https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/17829). Diakses pada tanggal 10 April 2018.
- Benu. Dkk. 2017. *Dampak Industri PT. Global Coconut terhadap Masyarakat di Desa Radey, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan*. *AGRI-SOSIOEKONOMI*. [https:// ejournal. unsrat. ac. id/ index. php/ jisep/ article/ view/ 14933](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/14933). Diakses pada tanggal 8 April 2018.

- Budi, Untung. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Dachi, Rahmat Alyakin. 2017. *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan (Suatu Pendekatan Konseptual)*. Yogyakarta : Deepublish. Diakses pada tanggal 10 April 2018.
- Djaelani, Rofuq Aunu. 2013. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=251834&val=6766&title=TEKNIK%20PENGUMPULAN%20DATA%20DALAM%20PENELITIAN%20KUALITATIF>. Diakses pada tanggal 27 juli 2018.
- Fatwaningsih, Rizka Anis. 2016. *Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Di Pt Madubaru (Pg Ps Madukismo)*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/adp-s1/article/view/4786>. Diakses pada tanggal 21 April 2018.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish
- Hasadi. Dkk. 2016. *Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Sebuku Iron Lateritic Ores (Pt. Silo) Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Desa Tanjung Mangkuk, Kecamatan Pulau Sebuku, Kabupaten Kotabaru*. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg/article/viewFile/1395/1201>. Diakses pada tanggal 24 April 2018.
- Iskandar dan Dyah Mutiarin. 2016. *Implementasi Kebijakan Badan Layanan Umum Daerah: Studi Kasus RSUD dr. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Kabupaten Bulungan*. *Journal of Governance and Public Policy*. <http://journal.umy.ac.id/index.php/GPP/article/viewFile/2095/2022>. Diakses pada tanggal 10 April 2018.
- Mandala. Dkk. 2016. *Implementasi Kebijakan Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB)*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*. <http://e-journal.upstegal.ac.id/JIP/article/view/13>. Diakses pada tanggal 10 April 2018.

- Mardatillah, Insania dan Elvira Azis. 2016. *Analisis Pengaruh Program Csr Terhadap Citra Perusahaan Pt Telekomunikasi Indonesia (Studi Kasus Program Kemitraan Pt Telkom Witel Padang Tahun 2016)*. *eProceedings of Management*, [http:// libraryproceeding.telkomuniversity. ac. id/ index. php/ management/ article/ viewFile/ 6335/ 6313](http://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/6335/6313). Diakses pada tanggal tanggal 14 April 2018.
- Nasution, Rachmi Fatimah. 2015. *Skripsi. Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Desa Iparbondar Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal (Doctoral Dissertation, Unimed)*. [http:// digilib. unimed. ac. id/ 18524/](http://digilib.unimed.ac.id/18524/). Diakses pada tanggal 29 April 2018.
- Nuridin. 2017. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Perilaku Hidup Sehat terhadap Pengetahuan tentang Kebersihan Lingkungan*. *SOSIOHUMANIKA*. [http:// mindamas-journals. com/ index. php/ sosiohumanika/ article/ view/ 734](http://mindamas-journals.com/index.php/sosiohumanika/article/view/734). Diakses pada tanggal 28 April 2018.
- Pradini. Dkk. 2016. *Peran Pekerja Sosial Dalam Dunia Industri Di Indonesia*. *Prosiding KS*. [http:// fisip. unpad. ac. id/ jurnal/ index. php/ prosiding/ article/ viewFile/ 119/ 103](http://fisip.unpad.ac.id/jurnal/index.php/prosiding/article/viewFile/119/103). Diakses pada tanggal 18 April 2018.
- Prasifita. 2015. *Skripsi. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Perilaku Pelestarian Lingkungan Dan Kebersihan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas Xi Ips Sma N 2 Pekalongan Tahun 2015*. [http:// lib. unnes. ac. id/ 27247/ 1/ 3201411014. pdf](http://lib.unnes.ac.id/27247/1/3201411014.pdf). Diakses pada tanggal 5 Mei 2018.
- Puspita. Irana Kartika dan Lailatul Amanah. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap profitabilitas Perusahaan*. . [http :// ejournal. unp. ac. id/ students/ index. php / akt/ article/ view/ 869](http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/869). Diakses pada tanggal 30 September 2018
- Rachman. Dkk. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Risma Marina, Widodo. 2014. *Analisis Urgensi Implementasi Corporate Social Responsibility*. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. [http:// journal. stainkudus. ac. id/ index. php/ IQTISHADIA/ article/ viewFile/ 1092/ 1021](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/viewFile/1092/1021). Diakses pada tanggal 16 April 2018.

- Roza, Suswita. 2014. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Program CSR (Corporate Social Responsibility). Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/mankeu/article/download/1857/1222>. Diakses pada tanggal 16 April 2018.
- Said, Achmad Lamo. 2015. *Corporate Social Responcibility dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sembel, Dantje T. 2015. *Toksikologi Lingkungan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Setiawan. Dkk. 2017. *Pemetaan Infrastruktur Dasar dan Lingkungan Masyarakat Di Sekitar Kampus ITS Surabaya. IPTEK Journal of Proceedings Series*. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/viewFile/3341/2656>. Diakses pada tanggal 11 April 2018.
- Subiantoro, Okky Hendro dan Titik Mildawati. 2016. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/download/1013/972>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2018.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media.
- Sumampouw, Oksfriani Jufri dan Yenni Risjani. 2018. *Indikator Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Suparmoko, Mohd. 2015. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. <http://repository.ut.ac.id/3960/1/ESPA4317-M1.pdf>. Diakses pada tanggal 28 April 2018.
- Thaher, Syafrizal. 2017. *Peran Serta Program Corporate Sosial Responsibility (Csr) Dalam Pembangunan Infrastruktur Perkebunan Kelapa Rakyat Di Kabupaten Indragiri Hilir. Bappeda*. <https://ojs.selodangmayang.Com/index.php/bappeda/article/download/46/37>. Diakses pada tanggal 15 April 2018.
- Wahyuningrum, Yuniarti. 2014. *Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan). Jurnal Administrasi Publik*. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac>

id/index.php/jap/article/view/340/194. Diakses pada tanggal 10 April 2018.

Wijayani, Emi. 2016. *Inovasi Pengelolaan Kurikulum*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/1294/1089>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2018.

Wiwoho, Jamal. 2015. *Model Pertanggungjawaban Hukum Pelaksanaan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Sustainable Competitive Advantage (SCA)*. http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/556/pdf_3. Diakses pada tanggal 18 April 2018.

Yuda, Tauchid Komara. 2016. *Memaknai ulang corporate social responsibility: Upaya mewujudkan fair responsibility*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. <https://journal.ugm.ac.id/jsp/article/view/15680>. Diakses pada tanggal 18 April 2018

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.

Undang-Undang Pasal 1 butir 3 Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

DOKUMENTASI PENELITIAN















PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
(DPMPTSP)

Jalan Simpursulang No.27 Telp/Fax 0473-21536 992961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 09029/00068/SKP/DPMPSTP/VIII/2018

- Membaca** : Pertimbangan Surat Keterangan Penelitian no. Muhammad Sidik beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kerjasama Bangsat dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/234/VIII/Bakernaspol, tanggal 16 Agustus 2018
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Nos Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu dan Penanaman Modal Kabupaten Luwu Utara;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Muhammad Sidik
Nomor : 082349253765
Telepon :
Alamat : Dsn. Maongan, Desa Sabrang Kecamatan Sabrang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Universitas Muhammadiyah Makassar
Instansi :
Judul : Implementasi Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan PT Jas Mulia Desa Minanga Tallo Kec. Sukamaju
Penelitian : Kab. Luwu Utara
Lokasi : PT. Jas Mulia, Desa Minanga Tallo Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 16 Agustus-16 Oktober 2018.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini diberikan karena pengalamannya tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak menaati ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan syarat ketentuan berlaku.

Dikeluarkan di : Masamba
Pada Tanggal : 16 Agustus 2018

KEPALA DPMPTSP

AHMAD YANI ST
NIP : 196504151998031007

- Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 09029
Disampaikan kepada :
1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
 2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini ditulis oleh MUHAMMAD SIDIK, lahir di Sabbang pada tanggal 12 Agustus 1996, anak ke-5 dari 5 bersaudara dari pasangan Bachrun (Alm) dan Tiani.

Penulis memulai jenjang pendidikan dibangku Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SDN 017 Sabbang dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Sabbang dan lulus pada tahun 2011, selanjutnya menempuh pendidikan di SMAN 1 Masamba dan lulus pada tahun 2014. Tepat pada tahun

2014 juga penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu Pemerintahan. Selama diperguruan tinggi, penulis pernah tergabung dalam organisasi Ortom Muhammadiyah yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) pada tahun 2016, selain itu juga tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan (HIMJIP) pada tahun 2015, serta pernah mengikuti organisasi diluar Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama menjalani hidup sebagai mahasiswa penulis juga sempat bekerja serabutan dan terakhir sebagai *Drive* disalah satu perusahaan swasta jasa penyedia transportasi umum *Online* di Kota Makassar.

Dalam hidupnya penulis berpegang teguh pada prinsip hidup bahwa “ *hidup itu tidaklah keras hanya saja kita terlalu lemah untuk menghadapinya* “. Oleh karena itu semangat penulis terpacu untuk terus melanjutkan pendidikan. Hingga akhirnya pada tahun 2019 penulis menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi Swasta Universitas Muhammadiyah Makassar dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “ *Implementasi Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan PT JAS MULIA di Desa Mingangatallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara* “